

Pengaruh Financial Leverage terhadap ROE dan EPS pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

The effect of financial leverage on ROE and EPS in SOE banking companies listed on the IDX

Nisa Hafsyari Fauziah

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: nisahafsyari@gmail.com

Fatmi Hadiani

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fatmi.hadiani@polban.ac.id

Tjetjep Djuwarsa

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: tjetjep.djuwarsa@polban.ac.id

Abstract: *The aim of this final project is to find the affect of Financial Leverage towards Return on Equity and Earning Per Share at BUMN Banking Companies Listed on the IDX in period 2013-2020. This study used secondary data which was obtained indirectly from the company's financial report on the Indonesia Stock Exchange. This study used quantitative approach. The methods of analysis in this study used Descriptive Analysis, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination, Linear Regression, and t-test using the IBM SPSS 25 application for windows. The results of this study indicate that Financial Leverage has no significant effect on ROE because the significance value of 0.569 is greater than 0.05 and at t-count < t table is $0.576 < 2.042$ while Financial Leverage has a significant effect on EPS because the significance value of 0.037 is smaller than 0.05 and at t-count < t table that is $-2.186 < -2.042$.*

Keywords: *financial leverage, ROE and EPS*

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan dalam sistem klasifikasi sektor industri dari JASICA menjad IDX-IC yang awalnya 9 sektor menjadi 12 sektor. Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2021 mengalami kenaikan pertumbuhan dari 12 (dua belas) sektor industri dengan besaran persentase kenaikan yang bervariasi, kenaikan paling tinggi dicapai oleh sektor teknologi (*IDXTECHNO*) mencapai 108,75% , posisi kedua penguatan oleh (*IDXBASIC*) dengan persentase kenaikan 12,51% dan diposisi ketiga yaitu (*IDXFINANCE*) yang berisi perusahaan jasa keuangan dengan penguatan sebesar 7,61%. (Cnbcindonesia.com,2021). Secara menyeluruh, ekonomi Indonesia pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Namun, usaha sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami peningkatan pada Q1 dan Q4. (Bps.go.id, 2021).

Lembaga perbankan ialah sub sektor dari sektor keuangan di BEI serta mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam melindungi kestabilan sesuatu perekonomian di dalam sesuatu negeri. Subsektor perbankan terdiri atas 46 industri perbankan yang terdaftar di BEI. Perbankan ialah sektor yang banyak diminati oleh investor guna berinvestasi sebab modal yang

disetor pemiliknya tidak banyak. Pertumbuhan serta perkembangan sektor perbankan yang jadi salah satu alibi para investor buat tertarik berinvestasi di zona perbankan (Winarsih, 2014). Bank BUMN ialah kelompok bank yang berpengaruh dalam industri perbankan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari keempat bank bumN yakni bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN merupakan bank dengan terbanyak asetnya no 1,3,4, dan 5 dari total 118 bank di Indonesia (Kompas.com, 2021). Sejauh Tahun 2018, bank BUMN sukses mendapat perolehan pendapatan bersih lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta. Melansir informasi dari OJK hingga tahun 2018 pendapatan bersih di bank tersebut sebesar Rp. 86,6 triliun. Nilai tersebut bertambah 17,26% yoy, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 73,9 triliun. Sebaliknya pendapatan bersih di bank swasta hanya naik sebesar 1%yoy dari periode tahun yang sama. (Kontan.co.id, 2018). Kinerja keuangan bank perlu diketahui, untuk membuktikan apakah bank keadaan baik atau tidak baik. Kinerja yang baik adalah suatu keadaan bank bisa mendayagunakan serta mengelola aset demi menciptakan pendapatan yang efektif sehingga emiten saham di bank tersebut akan meningkat.

Dengan emiten yang meningkat maka tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) dapat terpenuhi. Guna mengoptimalkan kesejahteraan shareholder dapat dilakukan melalui kebijakan investasi, pendanaan serta deviden yang terlihat dalam harga saham, maka bila dilihat berdasarkan manajemen keuangan, tujuan ini kerap di artikan selaku suatu usaha untuk memaksimalkan nilai industri (Almilia serta Silvy, 2006). Setiap industri perbankan BUMN senantiasa melihat kesempatan yang dapat meningkatkan usaha atau bertahan dari berbagai macam kondisi ekonomi. Guna mendapatkan kesempatan industri harus mencermati segala aspek seperti faktor internal dan eksternal industri, yakni keadaan ekonomi global dan keuangan. Dengan demikian bisa dicapai tujuan industri dengan risiko minimum.

Menurut Brigham & Houston (2006: 468), ada kemungkinan guna membiayai suatu industri seluruhnya dengan saham. Namun, mayoritas industri memperoleh bagian dari modal yang substansial melalui utang. Untuk melaksanakan pengembalian buat membayar utang atau saham, maka bisa melaksanakan kebijakan leverage.

Sartono (2010: 263) berpendapat *Financial Leverage* merupakan pemakaian sumber dana yang mempunyai biaya tetap dengan mengharapkan memperoleh tambahan pendapatan lebih tinggi dari beban tetap. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka risikonya adalah perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga. Bunga tersebut wajib untuk dibayarkan, meski berapapun jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, bagi perusahaan atau industri yang memakai hutang, tentunya mengharapkan pendapatan operasi lebih tinggi dari beban bunga.

Rasio profitabilitas adalah rasio kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit, maka sudah sewajarnya bila profitabilitas menjadi fokus utama para investor dan analisis keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROE dan EPS. Berikut beberapa sampel data yang menunjukan fenomena penelitian :

Tabel. 1 Perkembangan FL, ROE dan EPS

Nama Bank	Tahun	Financial Leverage	Perubahan	ROE	Perubahan	EPS	Perubahan
BANK BRI (BBRI)	2013	87,33%		34,11%		865,22	
	2014	87,81%	Naik	31,22%	Turun	982,67	Naik
	2015	87,12%	Turun	29,89%	Turun	1029,53	Naik
	2016	85,37%	Turun	23,08%	Turun	1061,88	Naik
	2017	85,14%	Turun	20,03%	Turun	235,08	Turun
	2018	85,71%	Naik	20,49%	Naik	263,9	Naik
	2019	84,84%	Turun	19,41%	Turun	280,40	Naik
	2020	86,33%	Naik	11,05%	Turun	152,20	Turun

Nama Bank	Tahun	Financial Leverage	Perubahan	ROE	Perubahan	EPS	Perubahan
BANK BNI (BBNI)	2013	87,67%		22,50%		486,0	
	2014	81,89%	Turun	23,64%	Naik	578,0	Naik
	2015	81,15%	Turun	17,20%	Turun	487,0	Turun
	2016	81,70%	Naik	15,50%	Turun	610,0	Naik
	2017	82,34%	Naik	15,60%	Naik	730,0	Naik
	2018	83,02%	Naik	16,10%	Naik	805,0	Naik
	2019	81,42%	Turun	12,74%	Turun	825,0	Naik
	2020	83,72%	Naik	2,90%	Turun	176,0	Turun
BANK BTN (BBTN)	2013	91,19%		16,05%		147,86	
	2014	91,53%	Naik	10,66%	Turun	108,4	Turun
	2015	91,93%	Naik	16,84%	Naik	174,9	Naik
	2016	91,07%	Turun	18,35%	Naik	247,3	Naik
	2017	85,68%	Turun	18,11%	Turun	285,9	Naik
	2018	86,08%	Naik	14,89%	Turun	211,2	Naik
	2019	86,42%	Naik	1,00%	Turun	19,8	Turun
	2020	88,97%	Naik	10,02%	Naik	151,0	Naik
BANK MANDIRI (BMRI)	2013	87,89%		13,52%		780,16	
	2014	87,74%	Turun	9,35%	Turun	851,65	Naik
	2015	80,90%	Turun	23,03%	Naik	871,5	Naik
	2016	79,38%	Turun	11,12%	Turun	591,71	Turun
	2017	78,96%	Turun	14,53%	Naik	442,28	Turun
	2018	78,35%	Turun	16,23%	Naik	536,04	Naik
	2019	77,81%	Turun	15,08%	Turun	1177,8	Naik
	2020	80,55%	Naik	9,36%	Turun	367,04	Turun

Sumber : Data diolah penulis 2021

Dilihat dari tabel 1 pada PT BRI (Persero) Tbk persentase *Financial Leverage* mengalami perubahan yang fluktuatif di setiap tahunnya. Perubahan *Financial Leverage* terdapat yang berbanding lurus dan berbanding terbalik dengan perubahan persentase ROE, perubahan ROE yang berbanding terbalik yaitu pada tahun 2014 dan 2020 yang disebabkan oleh penurunan ROE dari 34,11% pada tahun 2013 menjadi 31,22% pada 2014 dan penurunan ROE dari 19,41% pada tahun 2019 menjadi 11,05% pada tahun 2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa terjadinya hubungan negatif antara *Financial Leverage* dan ROE PT BRI (Persero) Tbk, artinya apabila penggunaan pinjaman perusahaan meningkat maka akan berakibat menurunkan nilai ROE perusahaan. Sedangkan untuk EPS terdapat fenomena yang berbanding terbalik atau negatif dan berbanding lurus atau positif dengan *Financial Leverage*. EPS yang berbanding terbalik atau negatif yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 982,67 menjadi 1029,53 ; pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 1029,53 menjadi 1061,88 per lembar saham ; pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari 263,9 menjadi 280,40; pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 280,40 menjadi 152,20 per lembar saham. EPS yang berbanding lurus atau positif dengan *Financial Leverage* yaitu pada tahun 2014, 2017 dan 2018.

Pada PT BNI (Persero) Tbk persentase *Financial Leverage* mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun 2013-2020 . Nilai ROE terjadi penurunan di tahun 2015, 2016, 2019 dan 2020, kenaikan ROE terjadi pada tahun 2014, 2017 dan 2018. Perubahan *Financial Leverage* berbanding lurus atau dengan ROE di Bank Negara Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 sedangkan untuk perubahan *Financial Leverage* yang berbanding lurus dengan EPS yaitu pada tahun 2015-2018.

Untuk PT BTN (Persero) Tbk terjadi perubahan nilai yang fluktuatif pada *Financial Leverage*. *Financial Leverage* PT BTN (Persero) Tbk berbanding lurus dengan ROE terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2020. Untuk EPS terjadi pada tahun 2015, 2018 dan 2020. Pada PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk persentase *Financial Leverage* mengalami penurunan yang berturut turut selama 6

tahun yang asalnya 87,74% pada tahun 2015 menjadi 77,81% yaitu tahun 2019 dan mengalami kenaikan di tahun 2020. Namun nilai ROE dan EPS PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang tidak berbanding lurus atau negatif yaitu pada tahun 2015, 2017, 2018, 2020 dan untuk EPS hampir setiap tahun tidak berbanding lurus kecuali pada tahun 2016 dan 2017.

Riyanto (2001:375) berpendapat, pemakaian dana yang memiliki beban tetap memiliki harapan untuk meningkatkan EPS. Menurut Sudana (2011 : 158) industri menggunakan FL dengan mengharapkan pendapatan yang lebih besar dari pada biaya yang di tanggung. Menurut Sudana (2011:158) industri yang menerapkan *Financial Leverage* mengharapkan keuntungan yang yang di dapat akan lebih tinggi dari biaya tetap yang akan di tanggung oleh industri tersebut. Namun berdasarkan tabel 1 terdapat persentase *Financial Leverage* yang berbanding lurus atau positif dan berbanding terbalik atau negatif dengan ROE dan EPS. Berdasarkan hasil tabel 1 terdapat perbedaan dengan teori yang telah dikemukakan.

Menurut Aulia (2013), hubungan FL dan ROE positif , yaitu apabila pemakaian kewajiban industri membesar menyebabkan meningkatnya ROE. Namun sebaliknya apabila pemakaian modal pinjaman tersebut turun menyebabkan ROE perusahaan tersebut akan turun. Hubungan antara FL dan EPS positif yaitu memiliki modal pinjaman yang mengakibatkan berubahnya EBIT yang akan mengakibatkan laba perlembar saham (EPS) yang lebih tinggi. Hal tersebut sama dengan apabila EBIT rendah yang di sebabkan dari pengurang penggunaan FL oleh perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan EPS yang paling rendah.

ROE dan EPS dari perusahaan akan mengakibatkan pengaruh pada calon pembeli dalam menentukan keputusannya yaitu untuk meninvestasikan saham atau tidak. Dengan meningkatnya EPS maka calon pembeli saham akan tertarik. Sama halnya dengan ROE jika tinggi persentase naik maka pengembalian atas modal akan meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya.

FL tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE dan EPS (Aulia: 2013). FL berpengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS (Lamusu : 2016). Hasil ini menjelaskan bukti empiris yang berbeda dibandingkan penelitian yang dilakukan (Hamid, Kusrina dan Wardoyo: 2015) dan (Santi:2016) karena tidak dapat membuktikan bahwa FL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Sektor industri Perbankan BUMN dipilih menjadi objek penelitian ini dikarenakan bank BUMN telah lama menjadi pilihan investor untuk berinvestasi. Serta disebabkan karena bank BUMN ini mempunyai kemampuan manajemen yang baik dan akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan masyarakat.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Financial Leverage*

Financial Leverage merupakan pemakaian modal yang dimiliki biaya tetap yang diharapkan memberikan tambahan untuk biaya tetap dengan tujuan meningkatkan pendapatan untuk pemegang saham (Sartono, 2008: 263). Sherman (2015) berpendapat, *Financial leverage* adalah rasio kewajiban yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan total kewajiban (debt) suatu perusahaan. Rumus FL menggunakan kenaikan total kewajiban (debt) perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2. Return On Equity

Kasmir (2014:202) berpendapat, ROE merupakan perbandingan pendapatan setelah dikurangi pajak dengan modal industri. ROE menjelaskan bahwa persentase yang dihasilkan sangat

dibutuhkan oleh pemegang saham dan investor. Maka dari itu ROE yang besar akan meningkatkan ROE dan meningkatkan saham. Sedangkan pendapat dari Herry (2015:230), ROE merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu industri untuk menghasilkan shareholder return. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE menurut Kasmir (2015:202):

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

2.3. Earning Per Share

Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) berpendapat EPS adalah rasio pendapatan per saham. EPS digambarkan sebagai cerminan dari laba per saham perusahaan. Tentu saja, semakin besar nilai EPS, semakin tinggi pendapatan pemegang saham dan semakin banyak dividen yang mereka terima, yang membuat mereka bahagia.

Pengertian Earning Per Share menurut Kasmir (2012:207) adalah ukuran indikator kesuksesan manajemen dalam memperoleh kepentingan pemegang saham. Rumus untuk menghitung pendapatan bersih per saham Kasmir (2012: 207) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Laba Bersih/EAT}{Jumlah Saham biasa yang beredar}$$

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipakai ialah perusahaan perbankan yang diterbitkan dan tercatat di BEI. Sampel dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* adalah Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2020. Data yang dipakai merupakan Data Panel dengan menggunakan data kuantitatif.

3.1 Teknik Analisis data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisa penelitian dengan deskripsi (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi tentang status masing-masing variabel, baik dalam format tabel, grafik maupun deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Dilakukan secara statistik dengan alat analisis Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika taraf sig > 0,05 maka berdistribusi normal. Namun jika sig < 0,05 menunjukkan tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2018, 161).

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) berpendapat, Uji ini merupakan model regresi linier yang tujuannya untuk menjelaskan ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan konfusi pada waktu t dan kesalahan sebab akibat pada interval waktu t1. Jika ada korelasi, kita berbicara tentang masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan waktu yang berurutan saling berkorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah model regresi yang bermaksud untuk melihat ada tidaknya varians yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2011: 139), metode yang dapat diterapkan untuk menguji varians yaitu menggunakan grafik antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID), gejala heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini pada dasarnya untuk mengetahui ukuran kemampuan model yang bertujuan menerangkan perubahan variabel terikat. Nilai uji ini bervariasi dari 0 - 1. Nilai R yang kecil mengartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Jika mendekati 1 variabel bebas membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel terikat.

Regresi Linear Sederhana

Regresi Linier Sederhana memiliki maksud untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Siregar, 2013:284). Berikut adalah persamaan regresi linear :

$$Y = a + bX$$

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidak variabel bebas mempengaruhi bagian penting dari variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan taraf sig 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesisnya adalah:

- a. H_{01} : tidak terdapat pengaruh FL terhadap ROE
 H_{a1} : terdapat pengaruh FL terhadap ROE
- b. H_{02} : tidak terdapat pengaruh FL terhadap EPS
 H_{a2} : terdapat pengaruh FL terhadap EPS

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel. 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Leverage</i>	32	77,81	91,93	84,9066	3,97431
<i>Return On Equity</i>	32	1,00	34,11	16,6750	7,22294
<i>Earning Per Share</i>	32	19,80	1177,80	516,6394	330,32724
Valid N (listwise)	32				

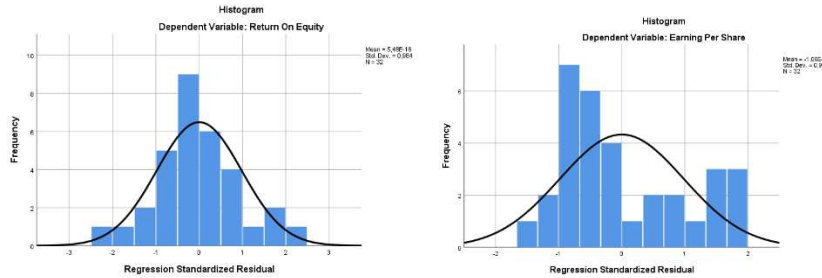
Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Berdasarkan data tabel 2 hasil dari perhitungan nilai statistik deskriptif menunjukkan jumlah data *Financial Leverage*, ROE dan EPS pada perusahaan perbankan BUMN (N) sebanyak 32. Nilai *Financial Leverage* tertinggi adalah 91,93 yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Nilai *Financial Leverage* terkecil adalah 77,81 yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk serta diperoleh Rata-rata *Financial Leverage* sebesar 84,9066 dengan standar deviasi sebesar 3,97431. Nilai ROE tertinggi adalah 34,11 yaitu PT BRI (Persero) Tbk. Nilai ROE terendah adalah 1,00 yaitu PT BTN (Persero) Tbk dan diperoleh Rata-rata ROE sebesar 16,6750 serta standar deviasi sebesar 7,22294. Nilai EPS tertinggi adalah 1177,80. yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai EPS terendah adalah 19,80 yaitu PT BTN (Persero) Tbk dan diperoleh Rata-rata EPS sebesar 524,5405 dengan standar deviasi diperoleh 356,17253.

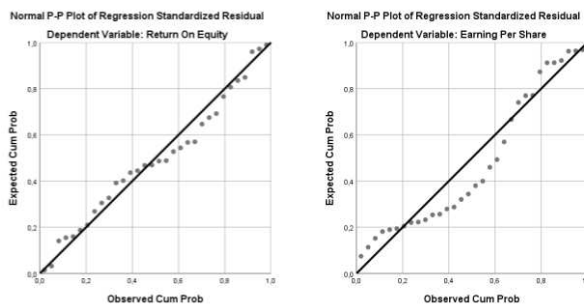
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasi adalah untuk memastikan apakah persamaan regresi yang dihasilkan akurat dan menjelaskan hubungan yang representatif dan signifikan (Ghozali, 2018, 137).

Uji Normalitas



Gambar 1. Diagram FL ke ROE dan FL ke EPS



Gambar 2. Grafik Probability-Plot FL ke ROE dan FL ke EPS

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 3 dan 4 Uji Normalitas *Kolomongorov-Smirnov* FL terhadap ROE dan FL terhadap EPS diatas, bahwa data terdistribusi secara norma dikarenakan dapat dilihat melalu hasil tingkat signifikan yang ditunjukkan oleh Uji Normalitas FL ke ROE dengan signifikansi 0,200 dan > 0,05. Uji Normalitas FL ke EPS memperoleh signifikansi 0,153 > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel. 5 Uji Autokorelasi FL ke ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,034*	,001	-.033	5,65808	2,360

a. Predictors: (Constant), LAG_X
 b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel5 Uji Autokolerasi *Financial Leverage* terhadap ROE diatas, hasil pengolahan data nilai statistik DW yaitu 2,360. Nilai dl dan du pada tabel DW yaitu 1,3734 dan 1,5019 dengan $\alpha = 0,05$. Nilai di tabel 5 sebesar 2,360 lebih tinnggi dari du dan lebih rendah dari 4-du sebesar 2,4981. Maka hasil Uji Autokolerasi $du < d < 4-du$ atau $1,5019 < 2,360 < 2,4981$ sehingga diambil kesimpulan data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel. 6 Uji Autokorelasi FL ke EPS

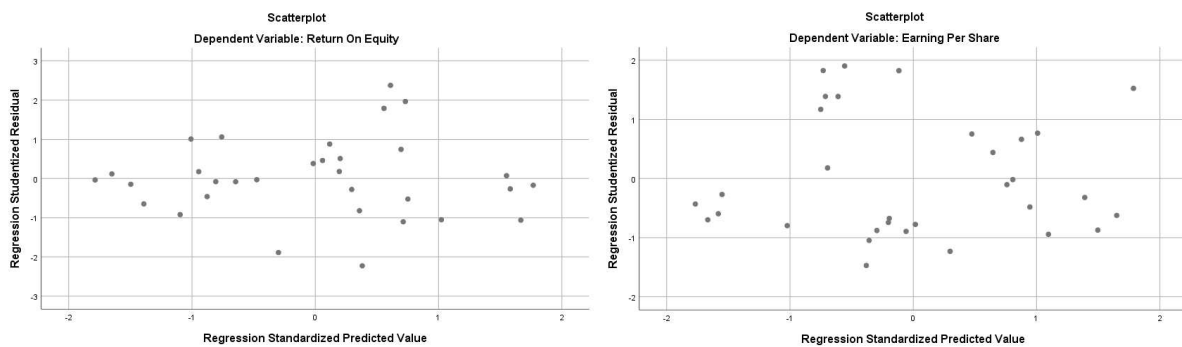
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,289 ^a	,084	,052	267,87891	1,780

a. Predictors: (Constant), LAG_X
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 Uji Autokolerasi *Financial Leverage* terhadap EPS diatas, hasil pengolahan data nilai statistik DW yaitu 1,780. Nilai dl dan du tabel DW yaitu 1,3734 dan 1,5019 dengan $\alpha = 0,05$. Nilai DW di tabel 6 sebesar 1,780 lebih tinggi dari du dan lebih rendah dari 4-du sebesar 2,4981. Maka hasil Uji Autokolerasi $du < d < 4-du$ atau $1,5019 < 1,780 < 2,4981$ maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar. 3 Uji Heterokedastisitas *Scatterplot* FL ke ROE dan FL ke EPS

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Pada gambar 3 diketahui (titik) menyebar secara random serta tidak menciptakan pola tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat yaitu data yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

4.3. Koefesien Determinasi

Tabel. 7 Uji Koefesien Determinasi FL ke ROE

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,105 ^a	,011	-,022	7,30209

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*
b. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Tabel. 8 Uji Koefesien Determinasi FL ke EPS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,112	311,35690

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*
b. Dependent Variable: *Earning Per Share*

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Pada tabel 7 menghasilkan nilai R-squared 0,011 atau 1,1%. Artinya, 1% ROE dipengaruhi oleh leverage dan 98,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian. Pada tabel 8 menghasilkan nilai R-squared 0,140 atau 14%. Artinya 14% EPS dipengaruhi oleh *Financial Leverage*, sedangkan untuk sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

4.4 Regresi Linear Sederhana

Tabel. 9 Regresi Linear FL ke ROE

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,540	28,048		,019	,985		
<i>Financial Leverage</i>	,190	,330	,105	,576	,569	1,000	1,000

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Dilihat pada tabel 9 menghasilkan nilai konstanta a = 0,540 dan b = 0,190, sehingga dapat diambil persamaan model regresi linier sederhana berikut:

$$ROE = 0,540 + 0,190 FL$$

Tabel. 10 Regresi Linear FL ke EPS

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3133,036	1197,884		2,615	,014		
<i>Financial Leverage</i>	-30,815	14,093	-,371	-2,186	,037	1,000	1,000

a. Dependent Variable: *Earning Per Share*

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Dilihat pada tabel 10 menghasilkan nilai konstanta a = 3133,036 dan b = -30,815, sehingga dapat diambil persamaan model regresi linier sederhana berikut :

$$EPS = 3133,036 - 30,815 FL$$

4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Melengkapi pembacaan analisis, dihadirkan perhitungan t tabel, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel. 11 Perhitungan t Tabel

Diketahui	Perhitungan	Keterangan
n = 32	Rumus t tabel	n = Jumlah Data
k = 4	= (a/2 ; n - k - 1)	k = Jumlah Variabel Independen
a = 0,05	= (0,05/2 ; 32-1-1)	a = taraf nyata
	= (0,025 ; 30)	

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Pada tabel 11 dapat diketahui t tabel memiliki hasil 2,042. Maka, setelah nilai signifikan, nilai t hitung dan t tabel diketahui setiap variabelnya, selanjutnya pengaruh antara variabel secara parsial

dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 12 Uji Hipotesis (Uji T) *Financial Leverage* terhadap ROE

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	,540	28,048			,019	,985		
<i>Financial Leverage</i>	,190	,330	,105	,576	,569	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui hasil sig yaitu $0,569 > 0,05$. Demikian sama halnya dengan hasil t-hitung yaitu $0,576$ sedangkan t tabel dengan taraf sig $0,05$ dan derajat kebebasan $df = 30$ ($n - k - 1 = 32 - 1 - 1$) dapat dilihat dari lampiran tabel t menghasilkan $2,042$, maka diketahui t hitung $<$ t tabel yaitu $0,576 < 2,042$, Sehingga dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan H_{01} diterima dan H_{a1} tidak diterima. Artinya, *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Maka ROE berbanding lurus dengan *Financial Leverage* dan tidak saling memiliki pengaruh, Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika ROE mengalami peningkatan tidak akan disertai dengan kenaikan *Financial Leverage*.

Tabel. 13 Uji Hipotesis (Uji T) *Financial Leverage* terhadap EPS

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	3133,036	1197,884			2,615	,014		
<i>Financial Leverage</i>	-30,815	14,093	-,371	-2,186	,037	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: *Earning Per Share*

Sumber : Output SPSS Statistik 25 (data diolah)

Pada tabel 13 dapat diketahui hasil sig yang diperoleh sebesar $0,037 < 0,05$. Selain itu dapat diketahui t-hitung sebesar $-2,168$ sedangkan pada t tabel dengan taraf sig $0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 30$ ($n - k - 1 = 32 - 1 - 1$) dapat dilihat dari lampiran tabel t menghasilkan $2,042$, maka dapat diketahui $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel yaitu $-2,186 < -2,042$, Sehingga dari kedua hasil tersebut diperoleh hasil H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, *Financial Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap EPS. EPS berbanding terbalik dengan *Financial Leverage* dan saling berpengaruh. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika EPS mengalami penguatan akan disertai dengan penurunan *Financial Leverage*.

4.5 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE ini tidak berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Meiliana Stevani (2013), Mardianty Lamusu (2016), Hermanto Rudi (2016), Hadiyana Adi (2017). Namun hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang diujikan oleh Abdul Hamid dkk (2015) dan Santi (2016). Variabel *Financial leverage* adalah rasio total kewajiban terhadap aset. Hal ini dapat menyebabkan pengembalian modal yang

lebih rendah karena leverage meningkat. Situasi ini bisa terjadi jika penggunaan hutang perusahaan tidak meningkatkan pendapatan perusahaan.

4.6 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS

Berdasarkan hasil pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS ini tidak berbanding lurus dengan penelitian yang telah di uji oleh Santi (2016) dan Hermanto, Rudi (2016) yang mengatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Meiliana Stevani (2013), Abdul Hamid dkk (2015), Mardianty Lamusu (2016), Hermanto Rudi (2016), Hadiyahana Adi (2017).

Variabel *Financial Leverage* menunjukkan rasio total kewajiban terhadap aset. Semakin tinggi leverage keuangan, semakin tinggi laba per saham, kenaikan EPS disebabkan jika perusahaan memperoleh keuntungan dari *Financial Leverage* maksimum, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan / laba bersih sehingga EPS mengalami kenaikan. Kondisi ini menyebabkan pendapatan per lembar saham meningkat. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengamankan komitmen jangka pendek dan jangka panjang dalam asetnya. Perhitungan ini juga berarti bahwa industri menerapkan dana luar perusahaan sebagai sumber dana untuk meningkatkan kondisi perusahaan, laba perusahaan relatif meningkat dan peningkatan ini mempengaruhi laba setelah pajak. Situasi ini akan meningkatkan laba per saham.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu variabel *Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROE pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2020 hal ini berdasarkan hasil penelitian melalui Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi, dan Uji Hipotesis dengan aplikasi *SPSS Statistik 25 for windows*.
2. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu variabel *Financial Leverage* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap EPS pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020 hal ini berdasarkan hasil penelitian melalui Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi, dan Uji Hipotesis dengan aplikasi *SPSS Statistik 25 for windows*.

5.2 Saran

1. Apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain bukan hanya terbatas *Financial Leverage* saja karena dalam penelitian ini *Financial Leverage* hanya mempengaruhi ROE dan EPS secara berturut - turut sebesar 1,1% dan 14% sedangkan sisanya sebesar 98,9% dan 86% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain diluar penelitian. Dan diharapkan untuk menggunakan unit analisis yang berbeda serta periode yang berbeda dengan penelitian ini.
2. Bagi Perusahaan, untuk melakukan pinjaman sebagai sumber modal yang digunakan untuk kegiatan komersial, perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat penggunaannya untuk menghasilkan keuntungan dan membawa nilai positif bagi perkembangan perusahaan. Apabila ingin menambah nilai ROE serta EPS hendaknya industri menginvestasikan modalnya ke dalam aktiva- aktiva industri yang dinilai efisien serta efektif guna tingkatan ROE serta EPS industri, dalam perihal ini bisa digunakan buat investasi supaya menciptakan laba bersih. Nili laba bersih yang dihasilkan lebih besar daripada kenaikan jumlah modal mengakibatkan pertambahan ROE serta EPS.
3. Bagi Investor, dalam berinvestasi di perusahaan perbankan BUMN harus menilai kinerja

keuangan yaitu dengan memperhatikan pendapatan per lembar saham (EPS) dan ROE. Sehingga industri bisa mengembangkan usahanya secara intensif. Hasil yang lebih baik diperoleh saat EPS dan ROE meningkat seiring dengan peningkatan laba bersih.

Daftar Pustaka

- A. Hamid., B.L Kusrina., dan Wardoyo. (2015). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 19(1). 53-63.
- Almilia, L. S. dan Meliza S. (2006). Analisis Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Leverage Terhadap Prediksi kepemilikan Manajerial Dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6(1):1-19.
- Aulia, Meiliana Stevani. (2013). Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Badan Pusat Statistik (2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c). (diakses di <http://bps.go.id>).
- Bambang Riyanto. (2001): Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Tahunan 2013,2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, 2019, 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Dua. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Fundamentals of Financial Management* (2004). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Galvan Yudistira, [Kontan.co.id](http://kontan.co.id). (2018). Ini alasan bank BUMN lebih jago cetak laba dibandingkan bank swasta. (diakses di <https://keuangan.kontan.co.id>)
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9 .Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herdiana, Adi. (2017). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2010 – 2014.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- I Made Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompas.TV (2021). Perbankan. Bank Mandiri jadi Bank dengan Aset Terbesar, Geser BRI yang Juara Selama 4 Tahun. (diakses di <https://www.kompas.tv/article/178003>).

- M. Lamusu (2016). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Rudi Hermanto. (2016). *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Santi. (2016). Pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE dan EPS pada Perusahaan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk. Dan Anak Perusahaan. *Jurnal Finacc.* 1(3)
- Sartono, Agus.(2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sherman E.H. (2015). *A Manager's Guide to Analysis (6th ed.) New York City : American Management Assosiation.*
- Siregar, S. (2013). Korelasi Linear Sederhana. In Metode Penelitian Kuantitatif (p. 250). Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tahir saleh, CNBC Indonesia.(2021). Saham-saham Teknologi di BEI Meroket (diakses di <https://cnbcindonesia.com>)
- Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi Indonesia*
- Yahrizal Sidik, CNBC Indonesia. (2021). Resmi, Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor (diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/market/>)